

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era ini persaingan dunia usaha semakin ketat, terbukti dengan banyaknya persaingan di sektor industri yang menghasilkan produk dan menerapkan strategi yang berpotensi lebih unggul dibanding industri yang menghasilkan produk dan menerapkan strategi yang dapat mengungguli tiap-tiap pelaku bisnis. Dalam persaingan yang semakin ketat, pengelolaan bisnis yang efektif dan efisien sangat diperlukan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Saat ini Indonesia sedang berupaya meningkatkan efisiensi operasional di bidang bisnis agar mampu bersaing dengan Negara berkembang lainnya. Cara efektif untuk melakukan ini adalah dengan meningkatkan laba. Tentu saja setiap bisnis memiliki tujuan yang berbeda-beda, namun tujuan utama dari sebuah bisnis pastinya adalah menghasilkan laba (Satria & Tauzirie, 2021).

Abnormal return adalah return yang didapat oleh investor yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Selisih return akan positif jika return yang didapatkan lebih besar dari return yang diharapkan atau return yang dihitung. Sedangkan return akan negatif jika return yang didapat lebih kecil dari return yang diharapkan atau return yang dihitung. Abnormal return dapat terjadi karena adanya kejadian-kejadian tertentu, misalnya hari libur nasional, awal bulan, awal tahun, suasana politik yang tidak menentu, kejadian-kejadian yang luar biasa, stock split, penawaran perdana saham, dan lain-lain. Studi peristiwa menganalisis

return tidak normal (*abnormal return*) dari sekuritas yang mungkin terjadi di sekitar pengumuman dari suatu peristiwa (Linton et al., 2020).

Laba bersih termasuk dalam elemen laporan keuangan yang dalamnya terkandung informasi lebih tinggi. Laba kerap digunakan sebagai inti dalam pengukuran kemampuan perusahaan. Laba yakni naiknya manfaat ekonomi dalam suatu periode akuntansi dengan wujud perubahan, pemasukan aset ataupun menurunnya kewajiban yang mengakibatkan naiknya ekuitas yang asalnya diluar kontribusi penambahan modal. Informasi laba bisa dipergunakan dalam memperkirakan risiko kredit ataupun investasi. Sebab hal tersebut, informasi laba yang adalah indikator kinerja suatu perusahaan menjadi fokus inti dalam pelaporan keuangan sekarang (Ginting et al., 2021). Laba memegang peranan yang sangat penting bagi seluruh perusahaan, baik berupa peningkatan aset maupun penurunan kewajiban yang berujung pada peningkatan ekuitas tanpa berasal dari penyertaan modal. Selain untuk mengevaluasi perkembangan laba akuntansi juga dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan laba dan menilai risiko investasi dan kredit (Setyawan, 2020).

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *return* pasar dan *abnormal return* investor. Sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor memperoleh hasil yang memberikan *return* yang lebih tinggi secara signifikan. Oleh karena itu ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat *return* saham (Harahap, 2022).

Reaksi pasar dinyatakan dengan perubahan harga sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini ditandai dengan nilai perubahan harga yang dapat diukur dalam bentuk *abnormal return*. Jika pengumuman perusahaan mengandung informasi maka akan terjadi reaksi pasar atau terjadi *abnormal return* dan sebaliknya jika pengumuman perusahaan tidak mengandung informasi maka tidak akan terjadi reaksi pasar atau tidak terjadi *abnormal return*. (Asem & Alam, 2021) melaporkan bahwa ini terjadi ketika orang melakukan penjualan sebelum acara. Kenaikan dividen yang mengejutkan pasar seharusnya dikaitkan dengan *abnormal return* positif, bukan kenaikan yang dikaitkan dengan *abnormal return* tidak positif.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan oleh (Yolanda Putri, 2018) menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap reaksi pasar dan *debt to asset ratio*. Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2023) mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kualitas laba perusahaan makanan dan minuman menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas laba.

Karena adanya hasil-hasil penelitian terdahulu yang berbeda, menimbulkan urgensi untuk melakukan pengujian pada Pengaruh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Abnormal Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berfokus pada perusahaan makanan dan minuman sebagai objek

penelitian karena pertumbuhan penjualan yang didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi dan peningkatan pengeluaran untuk makanan dan minuman, terutama dari meningkatnya jumlah konsumen kelas menengah. Pertumbuhan ini akan terus berkembang seiring berjalannya waktu diakibatkan budaya makan Indonesia yang terus berubah. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman dipilih karena adanya krisis bahan makanan yang terjadi saat ini yang mengakibatkan terjadinya *abnormal return* pada perusahaan. Untuk itu penelitian ini juga berfokus terhadap *abnormal return* saham pada sektor makanan dan minuman yang nantinya dapat berdampak pada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan penelitian sebelumnya, maka objek penelitian ini adalah Pengaruh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Abnormal Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh laba bersih terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Terhadap aspek operasional

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sumbangan pemikiran tentang pentingnya laporan keuangan sebagai informasi yang dapat digunakan secara bebas dalam berbagai keputusan investor yang berinvestasi di pasar modal, khususnya mengenai laporan keuangan dan hubungannya dengan *return* saham.

2. Terhadap aspek akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian khususnya yang berkaitan dengan laporan keuangan dan hubungannya dengan *return* saham, serta dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.